

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dan masyarakat dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam hal ini, sistem pembelajaran yang berorientasi pada aplikasi dalam kehidupan sehari-hari sangatlah dibutuhkan, karena dapat membekali anak memecahkan persoalan baik jangka panjang maupun jangka pendek dalam kehidupannya.

Dalam merencanakan dan mengajarkan materi pendidikan bahasa Indonesia, salah satu tugas guru adalah merencanakan dan menerapkan strategi yang tepat agar siswa lebih termotivasi dalam belajar. Penggunaan media yang variatif dalam mengajar merupakan salah satu aspek paling penting untuk meningkatkan minat belajar siswa dan keberhasilan mengajar guru. Wina Sanjaya (2006 : 1) menyatakan, “Mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Pembelajaran perlu untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan”.

Atas dasar pemikiran tersebut perlu ditekankan bahwa pengembangan strategi mengajar terus diarahkan kepada keaktifan siswa. Media belajarnya pun tentu harus bervariasi. Demikian pula dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahasa dan sastra Indonesia, dinyatakan bahwa dalam pembelajaran menyimpulkan siaran atau informasi dari media cetak atau

elektronik ditujukan agar siswa mampu menanggapi isi berita yang dibaca atau didengarnya sehingga ia mampu menyimpulkan isi berita tersebut dengan bahasanya sendiri yang tentunya sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

Haris Sumadiria (2005 : 65) mengatakan, “Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet.” Dalam bukunya tersebut beliau juga mengambil kutipan dari Paul the Massenner dalam buku Here’s The News, ‘Berita adalah sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian serta minat khalayak’. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat saya katakan bahwa berita adalah laporan tercepat mengenai suatu peristiwa melalui berbagai media baik cetak maupun elektronik yang penting dan menarik perhatian khalayak.

Menyimpulkan isi berita adalah memberikan pendapat atau pandangan secara ringkas terhadap isi berita. Menyimpulkan berarti seseorang itu mampu mengungkapkan ide/gagasan, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan lainnya secara ringkas dengan kalimatnya sendiri tanpa melenceng dari gagasan.

Indikator pencapaian hasil belajar dalam kemampuan menyimpulkan isi berita untuk kelas VII SMP adalah agar siswa mampu memberikan pendapatnya terhadap isi berita baik media cetak maupun media elektronik dan menyimpulkannya kedalam bahasa sendiri yang tentunya mengedepankan kebenaran fakta dan alasan yang logis. Pembelajaran ini harusnya mendapat porsi

yang cukup agar siswa lebih mudah memahaminya, sehingga tujuan pembelajaran pun akan tercapai dengan baik.

Dalam proses belajar diketahui bahwa selain siswa memasukkan informasi dari kelima indra, juga ada kecenderungan bagaimana siswa menciptakan dan memberi arti pada suatu informasi. “Secara umum ada tiga kecenderungan sensori yaitu berdasarkan visual, auditori dan kinestetik” Tim Dosen FIP Unimed (2011:38). Hal ini dikenal dengan nama gaya belajar V-A-K. Setiap gaya belajar tentunya memiliki kelemahan masing-masing. Atas dasar inilah, perlunya pemahaman terhadap gaya belajar agar guru mampu menyajikan metode dan media pembelajaran yang bervariasi untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar peserta didik. Diantaranya dengan menggunakan media audio-visual (VCD).

Fenomena yang terjadi menunjukkan kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi berita masih rendah. Hal ini didukung dari pengalaman saya selama melaksanakan PPLT dan penelitian Siti Mayzura (2008) yang mengategorikan sangat tidak baik dalam *Kemahiran menyimak isi berita siswa kelas VIII SMPN 19 Bintan T.P 2012/2013* dengan nilai rata-rata 55 serta penelitian Syafriani yang mengategorikan cukup dalam *Pengaruh teknik mencatat SPTU terhadap kemampuan menyimpulkan isi berita kelas VII SMPN 2 Medang Deras Tahun Pembelajaran 2011/2012* dengan nilai rata-rata 69. Ada banyak faktor yang mungkin menyebabkan hal itu, diantaranya siswa kurang memahami isi berita tersebut sehingga ia sulit mengeluarkan pendapatnya. Faktor lain yaitu media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi masih

konvensional. Hal itu didukung oleh Astuti (2010:1) yang mengatakan, “Bahwa selama ini pembelajaran berita yang dilakukan guru adalah dengan cara membacakan teks berita yang terdapat pada buku paket dan siswa diminta menyimak berita yang dibacakan. Kebanyakan siswa juga kurang memahami karena guru tidak menjelaskan secara detail materi yang diajarkan”.

Bedasarkan wawancara saya terhadap salah satu guru bahasa indonesia kelas VII di SMPN 1 Stabat, juga diketahui bahwa siswa masih kurang mampu menyimpulkan isi berita. Jangankan menyimpulkan, memberikan pendapat tentang berita saja masih sangat sulit. Umumnya mereka tidak bersemangat dengan pelajaran berita tersebut. Ilwandi (2013:1) dalam jurnalnya juga mengatakan “Proses kegiatan belajar yang tidak melibatkan proses berfikir seperti mengingat, memahami, menemukan, menganalisis dan mengidentifikasi menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak termotivasi”. Hal yang sama juga dialami oleh siswa SMP lain, sebagaimana hasil penelitian Sri Ida (2008) dengan judul “Kontribusi kemampuan menyimak intensif terhadap kemampuan menulis pokok-pokok berita siswa kelas VII SMPN 1 Sidikalang T.P 2008/2009 yang menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menuliskan pokok-pokok berita dikategorikan cukup dengan nilai rata-rata 63,08.

Kurangnya kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi berita tentunya perlu dikaji ulang mengapa hal itu bisa terjadi. Permasalahan tersebut menarik penulis untuk meneliti apakah penggunaan media audio visual efektif dalam kemampuan menyimpulkan isi berita.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi berita masih rendah
2. Kesulitan guru dalam mengakomodir perbedaan gaya belajar siswa
3. Siswa sulit mengeluarkan pendapatnya
4. Siswa merasa bosan dan tidak termotivasi
5. Selama ini guru mengajar dengan media yang konvensional (visual)

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian dibatasi hanya pada identifikasi masalah yang kelima. Pembelajaran menyimpulkan isi berita oleh guru cenderung membosankan dengan menggunakan media konvensional. Hasil yang didapat masih kurang memuaskan. Oleh karena itu peneliti menawarkan penggunaan media audio-visual terhadap kemampuan menyimpulkan isi berita oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan menyimpulkan isi berita dengan menggunakan media audio-visual pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Stabat Tahun pembelajaran 2013/2014?
2. Bagaimanakah kemampuan menyimpulkan isi berita dengan menggunakan media visual (buku pelajaran) pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Stabat Tahun pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Stabat Tahun pembelajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan menyimpulkan isi berita dengan menggunakan media audio-visual pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Stabat Tahun pembelajaran 2013/2014?
2. Untuk mengetahui kemampuan menyimpulkan isi berita dengan menggunakan media visual (buku pelajaran) pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Stabat Tahun pembelajaran 2013/2014?

3. Untuk mengetahui apakah penggunaan media audio-visual efektif dalam kemampuan menyimpulkan isi berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Stabat Tahun pembelajaran 2013/2014?

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai penambah pengetahuan bagi pembaca tentang pentingnya penerapan media pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan siswa menyimpulkan isi berita.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai referensi bagi guru Bahasa Indonesia tentang betapa pentingnya media pembelajaran yang variatif dalam meningkatkan kemampuan siswa menyimpulkan isi berita.
- b. Sebagai referensi bagi kalangan terkait untuk mengadakan penelitian yang relevan